



PENGEMBANGAN MEDIA MENTIMETER SEBAGAI ALAT EVALUASI DIAGNOSTIK MENGGUNAKAN MODEL MORRISON PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

Tiara Suriyatna Mentaya¹, Jasiah²

IAIN Palangka Raya^{1,2}

tiarasuriyatnamentaya@gmail.com¹, jasiah@iain-palangkaraya.ac.id²

ABSTRACT

This article examines the development of Mentimeter media as a diagnostic evaluation tool in learning the Qur'an and Hadith for grade X students. The study uses the Research and Development (R&D) method with the Morrison model which includes nine stages of development. Mentimeter as a technology-based interactive media helps increase student engagement through real-time features and encourages active participation. The evaluation results show that this media is effective in creating interesting learning, supporting in-depth understanding, and improving students' critical thinking skills. This study supports the implementation of the Independent Curriculum which is student-centered and prioritizes technology in the learning process.

Keywords: *Mentimeter, Evaluation, Diagnostics, Morrison Model*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji pengembangan media Mentimeter sebagai alat evaluasi diagnostik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk siswa kelas X. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Morrison yang mencakup sembilan tahapan pengembangan. Mentimeter sebagai media interaktif berbasis teknologi membantu meningkatkan keterlibatan siswa melalui fitur real-time dan mendorong partisipasi aktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, mendukung pemahaman mendalam, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa dan mengedepankan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Mentimeter, Evaluasi, Diagnostik, Model Morrison*

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, terutama dalam mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Terlebih sebelum memulai pembelajaran seorang guru perlu mendiagnosis pemahaman dasar muridnya untuk menentukan pembelajaran akan dimulai dari mana. Aunurrahman dalam bukunya mengatakan bahwa evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat dan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa atas seluruh materi yang telah dipelajarinya (Gulo & Tafonao, 2023). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengetahui capaian akademik siswa, tetapi juga untuk menilai pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan. Namun, metode evaluasi yang konvensional sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti

kurangnya partisipasi aktif siswa, keterbatasan waktu, dan kesulitan dalam mendeteksi kelemahan belajar secara spesifik.

Tes diagnostik merupakan salah satu bentuk tes yang berfungsi untuk mengidentifikasi kesulitan dan kelemahan siswa dalam suatu pembelajaran, sehingga dapat ditentukan penanganan dan pemecahan yang tepat dari masalah tersebut (Sholahuddin et al., 2021). Dalam kesimpulannya, evaluasi asesmen diagnostik penting dalam merencanakan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan. Ini membantu Pendidik untuk memahami kebutuhan peserta didik secara individual, menyesuaikan pembelajaran, mengidentifikasi tingkat kemampuan peserta didik, dan memantau perkembangan peserta didik. Dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari asesmen diagnostik, Pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan relevan bagi setiap peserta didik (Huda et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi, pengintegrasian media digital dalam pembelajaran semakin mendesak. Pembelajaran berbasis teknologi saat ini dapat merangsang siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan berbagai macam latihan soal, dikarenakan pembelajaran berbasis teknologi terdapat berbagai macam bentuk animasi, penjelasan berupa grafik, dan beragam warna yang menambah kesan nyata (Damayanti & Dewi, 2021). Salah satu teknologi yang potensial digunakan adalah Mentimeter, sebuah platform interaktif yang memungkinkan guru untuk menyusun evaluasi secara dinamis dan real-time. Media mentimeter adalah aplikasi presentasi interaktif dan mudah digunakan oleh guru, mentimeter juga bisa diakses menggunakan web secara online. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat presentasi dan menerima masukan dari audiens melalui polling, grafik, kuis, Tanya Jawab, dan fitur interaktif lainnya (Wahid et al., 2020). Mentimeter dapat digunakan untuk memberikan soal diagnostik, yang tidak hanya mengidentifikasi pemahaman siswa secara keseluruhan, tetapi juga mendeteksi kesulitan belajar yang dihadapi setiap individu.

Media mentimeter Mentimeter sendiri sebenarnya adalah perusahaan Swedia yang berbasis di Stockholm yang mengembangkan dan mengelola aplikasi eponym yang digunakan untuk membuat presentasi dengan umpan balik waktu yang nyata. Aplikasi ini awalnya dicetuskan oleh seorang pengusaha bernama Johnny Warstrom sebagai tanggapan atas pertemuan yang kurang kondusif (Zulfa & Huda, 2021). Berdasarkan definisi media menurut ahli di atas, dapat dikatakan bahwa media mentimeter memberikan manfaat, yaitu mempermudah siswa dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Lebih lanjut media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, perhatian dan minat siswa dalam belajar. Berdasarkan pembahasan di atas maka, untuk mengatasi masalah belajar anak. Mentimeter merupakan aplikasi presentasi interaktif berbasis web, yang memiliki lebih dari 30 juta pengguna di lebih dari 120 negara. Mentimeter merupakan aplikasi perancangan interaktif agar presentasi menjadi menarik dan menghibur. Selain itu mentimeter juga dapat digunakan untuk survey, kuis, cloud kata, presentasi gambar dan grafik (Budiono & Farida, 2024). Dengan Mentimeter, interaksi antara presenter (dalam hal ini guru) dan audiens (peserta didik) dapat disajikan dalam presentasi dengan fitur memberikan umpan balik langsung (feedback) melalui smartphone, tablet, PC atau laptop (Gokbulut, 2020).

Kelas X menjadi salah satu fase krusial dalam pendidikan menengah, di mana siswa membutuhkan pendekatan evaluasi yang efektif untuk mendukung pemahaman mendalam terhadap materi Al-Qur'an Hadis. Berdasarkan fakta di lapangan tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa satu dengan siswa yang lainnya (Lilianti, 2020). Mata pelajaran ini menuntut siswa untuk memahami isi dan konteks Al-Qur'an serta hadis secara komprehensif, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pengembangan media evaluasi berbasis teknologi seperti Mentimeter sangat relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran tersebut.

Penggunaan Mentimeter sebagai alat evaluasi diagnostik diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui fitur-fitur interaktifnya. Menyediakan umpan balik real-time bagi guru untuk menilai pemahaman siswa. Mengidentifikasi kelemahan spesifik siswa sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran. Membuat evaluasi lebih menarik dan efektif, terutama dalam menyampaikan materi-materi agama yang sering dianggap monoton oleh siswa.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan media Mentimeter sebagai alat evaluasi diagnostik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas X. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran interaktif dan berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode R&D (Research and Development). Metode R&D adalah metode penelitian yang menghasilkan inovasi baik suatu produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada untuk lebih menarik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dari pokok bahasan tertentu. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif (Muqdamien et al., 2021).

Model penelitian yang digunakan yaitu model Morrison yang memiliki 9 tahapan. Penelitian mengadopsi sembilan unsur model pengembangan, yaitu: 1). Identifikasi Masalah Instruksional 2). Identifikasi Karakteristik Pembelajar 3). Analisis Tugas (Task Analysis) 4). Penentuan Tujuan Pembelajaran 5). Desain Strategi Pembelajaran 6). Pengembangan Materi dan Sumber Belajar 7). Penentuan Alat Evaluasi 8). Evaluasi dan Revisi 9). Implementasi (Duman & Jigsaw, 2020) untuk mengembangkan media mentimeter sebagai alat evaluasi diagnostic.

1. Identifikasi Masalah Instruksional, pada tahap ini penulis melakukan observasi langsung untuk mengumpulkan masalah berupa kebutuhan belajar siswa, kondisi lingkungan belajar, sumber daya yang tersedia, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, dan hasil belajar. Data permasalahan dikumpulkan dengan cara wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, observasi langsung di kelas, dan dokumentasi.
2. Identifikasi Karakteristik Siswa. Pada tahap ini menilai dan memahami siapa peserta didik, termasuk latar belakang pengetahuan, gaya belajar dan kebutuhan. Hal ini membantu merancang pembelajaran yang sesuai dengan profil peserta.
3. Analisis Tugas, pada tahap ini mencakup penentuan langkah-langkah atau aktivitas spesifik yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui tugas.
4. Penentuan Tujuan Pembelajaran, tahap ini Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan hasil analisis tugas. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dan berorientasi pada hasil.
5. Desain Strategi Pembelajaran, tahap ini strategi pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Desain ini mencakup pemilihan metode pengajaran, media pembelajaran, dan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik pembelajar.
6. Pengembangan Materi dan Sumber Belajar, pada tahap ini aktivitas mengumpulkan materi dan referensi tambahan berdasarkan buku, modul dan video pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
7. Penentuan Alat Evaluasi. Pada tahap ini, instrumen evaluasi dikembangkan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat bersifat formatif (selama proses pembelajaran) dan sumatif (setelah pembelajaran).

- selesai). Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas instruksi dan memastikan bahwa pembelajar telah mencapai tujuan yang ditetapkan.
8. Evaluasi dan Revisi, Proses evaluasi melibatkan pengumpulan umpan balik dari peserta didik serta penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini menggunakan angket yang diisi oleh siswa.
 9. Implementasi. Setelah semua komponen dikembangkan, proses implementasi atau penerapan pembelajaran dilakukan. Pada tahap ini, pengajar atau pelatih mengaplikasikan strategi pembelajaran dan menggunakan materi yang telah dikembangkan untuk memfasilitasi pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di MA DARUL AMIN Palangka Raya selama 2 minggu. Observasi ini dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist dikelas X dengan guru Mapel Bapak Lutfi Rasyad S.Ag. Pada minggu pertama peneliti menanyakan beberapa administrasi guru, kemudian mengcopy modul ajar yang digunakan sebagai acuan observasi. Minggu kedua peneliti melakukan observasi langsung dikelas X dan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa serta mengambil beberapa dokumentasi berupa foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan media Mentimeter untuk menunjang proses dan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Pengembangan media ini akan didiskusikan bersama hasil data lapangan dengan menggunakan tahapan model Morrison. Sembilan tahapan model Morrison yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah Instruksional

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Para siswa kesulitan dalam memahami materi karna pembelajaran berlangsung pada siang hari yang mana banyak siswa yang tidak focus karna mengantuk. Selain itu lingkungan belajar yang tidak mendukung seperti suasana kelas yang tidak tertata rapi, ruangan sangat panas dan sebagian tempat kotor.

Media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia cukup beragam, seperti proyektor, laptop, papan tulis, dan buku paket. Namun, pemanfaatannya belum optimal, ditambah dengan kendala teknis seperti jaringan WiFi yang kurang memadai. Administrasi kelas yang tidak terkelola dengan baik juga menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Guru dalam menyampaikan materi cenderung hanya menggunakan metode ceramah, yang kurang bervariasi dan sering kali disampaikan dengan tempo yang terlalu cepat, sehingga siswa kesulitan untuk memahami isi pelajaran secara optimal. Selain itu, guru juga memanfaatkan proyektor sebagai alat bantu untuk menampilkan materi pembelajaran, namun penggunaan media tersebut belum diiringi dengan strategi pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Identifikasi Karakteristik Siswa

Kebanyakan dari siswa di kelas merupakan para santri yang mondok di sekolah tersebut. Kegiatan pondok diluar waktu sekolah membuat sebagian para siswa kelelahan

1.1 Gambar siswa kurang semangat



dan kurang tidur sehingga ketika sekolah mereka kurang bersemangat. Banyak siswa yang menunjukkan ketidaktertarikan pada pembelajaran. Beberapa siswa bahkan terlihat tidur di kelas, sementara hanya sebagian kecil yang memperhatikan penjelasan guru. Aktivitas yang mampu membangkitkan semangat, seperti permainan di akhir pembelajaran, menjadi satu-satunya momen yang dinanti oleh siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kreatif dan relevan untuk menarik minat belajar siswa.

3. Analisis Tugas

Pada modul ajar yang telah dibuat oleh guru Al-Qur'an hadis kelas X, terdapat tujuan pembelajaran yang seharusnya dicapai oleh siswa kelas X dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis pada materi "kebenaran penurunan Al-Qur'an".

Hasil observasi menunjukkan ketidaksesuaian antara kompetensi yang diharapkan dalam modul ajar dengan tugas yang diberikan. Dalam evaluasi formatif, guru memberikan tugas 10 soal isian yang bersifat dasar dan kurang memancing siswa untuk berpikir kritis atau mengeksplorasi konsep lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian tidak sepenuhnya dirancang untuk mengukur kompetensi siswa secara komprehensif.

Sebaiknya tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah tugas diskusi atau analisis. Tugas tersebut dapat membuat siswa

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menghayati kebenaran penurunan al-Qur'an.
- Memahami penurunan dan penulisan al-Qur'an secara bertahap.
- Menganalisis sejarah penurunan al-Qur'an

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menganalisis sejarah penurunan dan penulisan al-Qur'an.
- Menyajikan hasil analisis sejarah penurunan dan penulisan al-Qur'an.

memahami materi, berfikir logis, sistematis sehingga kemampuan berfikir kritis mereka dapat terasah.

1.2 Gambar modul ajar Al-Qur'an hadis kelas X

4. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan analisis tugas di atas dan modul ajar yang telah dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadist merupakan instrument yang valid untuk digunakan sebagai patokan penentuan tujuan pembelajaran, maka sudah jelas tujuan pembelajaran yang akan di capai yaitu : siswa dapat menghayati kebenaran penurunan Al-Qur'an, Siswa dapat memahami penurunan dan penulisan Al-Qur'an secara bertahap, Siswa mampu menganalisis sejarah penurunan Al-Qur'an.

5. Desain Strategi Pembelajaran

Metode yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada pembelajaran ini sebaiknya menggunakan metode diskusi dan analisis artikel. Karna kedua metode ini mengantarkan siswa pada berfikir kritis. Siswa tidak hanya sekedar membaca namun juga harus memahami apa yang mereka baca. Metode diskusi ini juga melatih kemampuan berpendapat siswa sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang tadinya monoton. Kedua metode ini merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (siswa lebih aktif) tidak hanya berpusat pada guru.

Media yang dapat digunakan pada strategi ini yaitu media Mentimeter. Mentimeter merupakan aplikasi perancangan interaktif agar presentasi menjadi menarik dan menghibur. Selain itu mentimeter juga dapat digunakan untuk survey, kuis, cloud kata, presentasi gambar dan grafik. Ada beberapa tahapan desain media Mentimeter untuk pembelajaran Al-Qur'an hadist kelas X materi "kebenaran penurunan Al-Qur'an". Berikut adalah langkah-langkah cara menggunakan media Mentimeter:

A. Membuat akun

- Buka situs Mentimeter.
- Klik Sign Up untuk membuat akun baru, atau Log In jika sudah memiliki akun

B. Membuat Presentasi

- Setelah masuk, klik tombol "New Presentation".
- Beri judul presentasi sesuai topik pembelajaran, misalnya "Kebenaran Penurunan Al-Qur'an".

- Tambahkan slide interaktif: Klik "+ New Slide", lalu pilih jenis pertanyaan. Ada beberapa jenis pertanyaan, pilih sesuai kebutuhan. Word Cloud: Untuk menampilkan pendapat siswa secara visual. Quiz: Untuk membuat soal interaktif. Multiple Choice: Untuk soal pilihan ganda. Open-Ended: Untuk mendapatkan jawaban deskriptif dari siswa. Ranking: Untuk menyusun urutan sesuai konteks. Atur pertanyaan atau aktivitas sesuai kebutuhan pembelajaran.

1.3 Gambar Jenis Pertanyaan Word Cloud

C. Menyisipkan Visual atau Informasi Tambahan

- Tambahkan gambar, grafik, atau teks pada slide jika diperlukan. Gunakan tema atau template yang menarik agar media lebih interaktif.

D. Membagikan Kode Akses kepada Siswa

- Klik tombol Present di bagian atas untuk memulai sesi.
- Setelah sesi dimulai, akan muncul kode akses atau QR Code.
- Beritahu siswa untuk membuka menti.com, lalu memasukkan kode tersebut atau memindai QR Code.



1.4 Gambar QR code Mentimeter

E. Interaksi di Kelas

- Siswa menjawab pertanyaan atau mengikuti aktivitas menggunakan perangkat mereka (HP atau laptop).
- Hasil jawaban siswa langsung muncul secara real-time di layar guru.
- Guru memandu diskusi berdasarkan hasil yang ditampilkan.

F. Menyimpan Hasil

- Setelah sesi selesai, hasil interaksi (jawaban, skor, grafik) tersimpan otomatis di akun Mentimeter.
- Untuk mengunduh hasil, buka dashboard Mentimeter, pilih presentasi yang digunakan, dan klik Export Results.

Pelaksanaan pembelajaran akan dimulai dengan beberapa pertanyaan pemantik terlebih dahulu melalui media Mentimeter siswa akan menjawab pertanyaan tersebut lalu semua jawaban siswa akan muncul di layar proyektor. Setelah semua siswa memberikan jawabannya, kemudian jawaban tersebut akan didiskusikan bersama dianalisis dengan berbagai artikel pendukung sehingga siswa mendapatkan banyak sudut pandang pengetahuan.

Siswa yang tadinya pemalu menyampaikan pendapat dapat diatasi dengan media Mentimeter yang mana siswa menyampaikan pendapatnya hanya lewat handphone. Dengan cara ini pula setiap siswa dituntut berpendapat berdasarkan pengetahuan mereka masing-masing. Strategi ini dapat merubah suasana kelas yang tadinya pasif menjadi aktif.

6. Pengembangan Materi dan Sumber Belajar

Materi yang dipelajari diperoleh dari berbagai literature salah satunya buku Al-Qur'an Hadis kelas X dari Kementian Agama. Dalam memberikan materi kepada siswa sebaiknya jangan Cuma menggunakan satu sumber saja tetapi gunakan sumber sumber belajar lainnya seperti artikel, video pengajian, e-book dan semacamnya agar materi yang diberikan menjadi lebih luas.

7. Penentuan Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini dengan tujuan untuk mengecek kemampuan pemahaman dan analisis siswa ialah tes essay dan tes lisan berupa diskusi. Pada tes essay dan diskusi terlihat siswa mengalami peningkatan pemahaman ditunjukkan banyak siswa yang telah menjawab benar dan sebagian mendekati benar dalam aktifitas tes formatif. Dengan strategi, metode dan media yang telah dirancang sebelumnya membuahkan setengah siswa telah dapat mencapai tujuan pembelajaran.

8. Evaluasi dan Revisi

Untuk melaksanakan evaluasi dan revisi terhadap produk Mentimeter yang telah dibuat dan diujicobakan. Maka selanjutnya diperlukan instrumen untuk mengumpulkan umpan balik dan tanggapan dari para siswa terhadap penggunaan media Mentimeter dalam proses pembelajaran. Hasil tanggapan tersebut dikumpulkan menggunakan kuisioner yang berisikan 9 pernyataan dan 1 tanggapan yang perlu dijawab para siswa. Jumlah siswa yang mengisi kuisioner ini ialah 24 siswa. Hasilnya sebagai berikut !

Petunjuk :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

SKS : Sangat kurang Setuju

No	Pernyataan	Jumlah siswa			
		SS	S	KS	SKS
1	Media Mentimeter mudah digunakan oleh siswa dan guru	5	19	-	-
2	Media mentimeter meningkatkan interaksi siswa di kelas	10	14	-	-
3	Dengan menggunakan media Mentimeter, siswa yang tadinya pemalu menyampaikan pendapat menjadi berani berpendapat karena hanya melalui handphone	7	15	2	-

4	Media Mentimeter dapat meningkatkan semangat belajar siswa	7	16	1	-
5	Dengan menggunakan media Mentimeter dapat memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan dasar siswa di kelas	7	16	1	-
6	Menggunakan media Mentimeter dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran	6	17	1	-
7	Media mentimeter dapat digunakan untuk merefleksi pembelajaran secara cepat dan efisien	3	20	1	-
8	Media Mentimeter dapat meningkatkan berfikir kritis siswa dengan memberikan pertanyaan pemantik	10	12	2	-
9	Petujuk penggunaan media Mentimeter mudah dan ringkas	5	18	1	-
TOTAL		60	147	10	-

Tanggapan siswa pada angket yang telah dibagikan banyak menunjukkan “menyenangkan, cocok, bagus”. Dari hasil umpan balik siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mentimeter memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta sesuai untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

9. Implementasi

Setelah perencanaan, desain, uji coba dan tanggapan maka media ini siap dipublikasikan sebagai contoh dan gambaran penggunaan media mentimeter di kelas. Memberikan inspirasi kepada para guru-guru di luar sana yang ingin menerapkan media Mentimeter di kelas mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media Mentimeter sebagai alat evaluasi diagnostik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Fitur interaktif Mentimeter memungkinkan guru untuk mendapatkan umpan balik real-time, memotivasi siswa yang cenderung pasif, serta mendorong keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat. Penelitian ini menggunakan model Morrison, yang melibatkan sembilan tahapan pengembangan media pembelajaran, untuk menciptakan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan efektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa media ini membantu dalam memahami materi, meningkatkan keterlibatan, dan membangun pemikiran kritis mereka.

REFERENSI

- Budiono, D., & Farida, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbantu Wordwall. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 147–154.
- Damayanti, N. A., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1647–1659. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.656>
- Duman, N., & Jigsaw, K. T. (2020). *PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERORIENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW : TINJAUAN PROSES DAN HASIL BELAJAR Program Studi Tadris IPA Biologi, FTK, UIN Mataram, Indonesia Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santu Paulus Ru.* 8(2), 381–396.
- Gokbulut, B. (2020). The effect of mentimeter and Kahoot applications on university students' E-learning. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 12(2), 107–116.

<https://doi.org/10.18844/wjet.v12i2.4814>

- Gulo, M., & Tafonao, T. (2023). Guru dan Peserta Didik: Evaluasi Diagnostik dalam Penerapan Metode Ceramah. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 2(1), 1–7.
- Huda, Y., Rianda, P., & Adi Putra, P. (2023). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMK. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia "Yptk" Padang*, 10(1), 48–54. <https://doi.org/10.35134/jpti.v10i1.147>
- Lilianti, L. (2020). Penanganan Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMA Negeri 3 Kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4164>
- Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Intersections*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.589>
- Sholahuddin, A., Analita, R. N., Syahmani, S., Winarti, A., Hamid, A., Suharto, B., & Bakti, I. (2021). Penguatan Kompetensi Profesional Guru MGMP Kimia: Pengembangan Instrumen Evaluasi Diagnostik Multi-tier. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 112. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i2.2809>
- Wahid, A., Aprilia, N., & Rhayu, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Mentimeter Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Selomoyo Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Concept and Communication*, 4, 1570–1581.
- Zulfa, D. R., & Huda, N. (2021). Efektivitas Media Mentimeter Pada Pemahaman Materi Bahasa Arab Era Pandemi Covid-19. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 24–39. <https://doi.org/10.19105/alb.v2i1.4142>